

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK PRODUK BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI TEMPAT AQUA GELAS PADA UD. SURADI

Oleh:

Intan Pitriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAKSI

Biaya bersama merupakan biaya yang diolah secara bersama sehingga menghasilkan dua atau lebih macam produk dengan mengolah bahan baku secara bersama. Perusahaan yang menghasilkan dua atau lebih macam produk perlu mengalokasikan biaya yang dianggap sebagai biaya bersama agar dapat menentukan harga pokok produksi dari masing-masing produk. Objek penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan proporsi alokasi biaya bersama yang digunakan dalam proses produksi tempat aqua gelas kupu-kupu, bonsai dan pohon karena produk tersebut adalah produk utama dalam kategori produk tempat aqua gelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. SURADI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan studi pustaka. Studi kasus dengan cara melakukan wawancara dan penelitian langsung ke perusahaan, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan cara mencari literatur buku-buku serta mencari informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode harga pokok produksi menggunakan metode *joint cost* dengan pendekatan metode *full costing*.

Menurut hasil analisis dengan menggunakan metode *joint cost* dengan pendekatan metode *full costing*, didapatkan hasil yang berbeda antara metode yang digunakan oleh UD. SURADI dengan metode yang digunakan oleh penulis. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang didapatkan oleh UD. SURADI sebesar Rp 26.575.360,- dan yang didapatkan penulis sebesar Rp 22.568.056,-. Jadi selisih harga dari metode tersebut adalah Rp 4.007.304,-. Menyarankan keuntungan yang bisa lebih didapat dari penjualan tempat aqua gelas.

Kata kunci: Harga pokok produksi, *full costing*, *joint cost*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan perekonomian global, membuat aktivitas perekonomian nasional, regional dan internasional, saling berkompetisi dengan segala konsekuensi persaingan bebas. Hal ini mendorong semakin besarnya tingkat kompetisi diantara perusahaan-perusahaan tersebut dituntut mampu menyediakan produk atau jasa yang menawarkan harga jual yang kompetitif, dengan kualitas terjamin dan keunggulan-keunggulan kompetisi lainnya (Pricilia dkk., 2014).

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencacatan maupun penggolongannya (Samsul, 2013).

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian ia dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tersebut, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya. Untuk ini, adalah perlu untuk mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama adalah proporsi total biaya produksi (yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat produk-produk dapat dipisahkan identitasnya) yang harus dibebankan kepada berbagai macam-macam produk bersama (Mulyadi, 2012).

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian ia dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tersebut, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya. Untuk ini, adalah perlu untuk mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama adalah proporsi total biaya produksi (yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat produk-produk dapat dipisahkan identitasnya) yang harus dibebankan kepada berbagai macam-macam produk bersama (Mulyadi, 2012).

UD. SURADI adalah usaha dagang yang bergerak di bidang manufaktur. Usaha dagang ini memproduksi berbagai macam kerajinan kayu jati. Menurut fakta yang ada dilapangan UD. SURADI hanya melakukan perhitungan yang masih sangat sederhana dimana penentuan harga pokok produksi dengan mengumpulkan semua

biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke sejumlah produk yang dihasilkan. Hal ini sangat tidak akurat untuk perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi karena barang yang dihasilkan beraneka ragam. Belum adanya perhitungan biaya secara rinci, seperti perhitungan biaya *overhead* pabrik, melakukan pemisahan produk dan biaya operasional lainnya, sehingga mengakibatkan ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok produksi dan akan berimbas pada nilai jual produk.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi tempat aqua gelas pada UD. SURADI.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012), akuntansi biaya adalah proses pencatatan penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sementara menurut Carter(2009) menyatakan akuntansi biaya adalah perhitungan dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian perbaikan kualitas efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin dan strategis.

Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, hal ini menurut Mursyidi (2010). Biaya menurut Mulyadi (2012) dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan didalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan. Sama halnya menurut Witjaksono (2006), biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009), menyatakan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Sedangkan menurut Blocher dkk (2000), menyatakan harga pokok produk yang diproduksi/ harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah harga pokok produk yang sudah selesai dan ditransfer ke produk dalam proses pada periode berjalan. Menurut Horngren, et al (2008) mendefinisikan harga pokok

produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Menurut Mulyadi (2012), menyatakan harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam proses memproduksi suatu produk diperlukan biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2012), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut juga dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan baku tidak langsung disebut juga dengan biaya *overhead* pabrik.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut, Mulyadi (2012).

Biaya tenaga kerjadibagi menjadi 2,yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead pabrik juga disebut *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, hal ini menurut Carter (2009). Hal senada juga dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2009), biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan menjadi satu kategori yang disebut ongkos *overhead*.

Produk Bersama

Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Nilai jual (kuantitas kali harga jual per satuan) masing-masing produk bersama ini relatif sama, sehingga tidak ada diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama atau produk sampingan. Sementara menurut Halim (2012) menyatakan bahwa produk bersama (*joint products*) yaitu beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang sama, yang tidak dapat dilacak atau dibedakan/dipisahkan pada setiap produk dan mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama.

Karakteristik Produk Bersama

Berikut adalah beberapa karakteristik dari produk bersama yang dikemukakan oleh Halim (2012):

1. Produk bersama mempunyai hubungan fisik yang erat satu sama lain dalam proses produksinya. Jika ada tambahan kuantitas untuk menambah unit produk yang lain, maka kuantitas produk yang lain akan bertambah secara proposional.
2. Tidak ada satu produk pun dari produk bersama yang secara signifikan nilainya lebih tinggi dari produk yang lain.
3. Dalam proses produk bersama dikenal istilah “titik pisah” yaitu saat terpisahnya (*split-off*) masing-masing jenis produk yang dihasilkan dari bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* yang telah dinikmati produk secara bersama-sama.
4. Setelah terpisah (*split-off*) produk berdiri sendiri-sendiri yang mungkin langsung dijual atau mungkin pula diproses lebih lanjut untuk mendapatkan produk yang lebih menguntungkan.

Biaya Bersama

Mursyidi (2010) menjelaskan biaya bersama (*joint cost*) atau dikenal juga biaya produksi bersama (*joint production cost*) adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi menghasilkan berbagai jenis produk utama. Jenis-jenis produk yang dihasilkan tersebut dapat dibedakan berdasarkan kualitas, bentuk fisik, sifat dan lain sebagainya. Biaya bersama terjadi karena satu fasilitas atau proses terpaksa digunakan untuk mengelolah beberapa produk sekaligus karena secara teknis atau ilmiah beberapa produk tersebut tidak dapat dipisahkan pengelolannya sampai titikpisah tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2012), biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya *overhead* bersama (*joint overhead cost*) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massa. Biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Metode Alokasi Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (2012), biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode di bawah ini:

1. Metode Nilai Jual Relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya

bersama berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan. Pemakaian metode nilai jual relatif dalam mengalokasikan biaya bersama ini akan menghasilkan persentase laba bruto dari hasil penjualan yang besarnya sama untuk tiap jenis produk bersama tersebut.

2. Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien fisik ini dinyatakan dalam satuan berat, volume, atau ukuran yang lain. Dengan demikian metode ini menghendaki bahwa produk bersama yang dihasilkan harus dapat diukur dengan satuan ukuran pokok yang sama. Jika produk bersama mempunyai satuan ukuran yang berbeda, harus ditentukan koefisien ekuivalensi yang digunakan untuk mengubah berbagai satuan tersebut menjadi satuan ukuran yang sama.

3. Metode Rata-Rata Biaya per Satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk yang sama dari satu proses bersama tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi. Jalan pikiran yang mendasari pemakaian metode ini adalah karena semua produk dihasilkan dari proses yang sama, maka tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama lain.

4. Metode Rata-Rata Tertimbang

Jika dalam metode rata-rata biaya per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikalikan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, dan pembedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan. Jika yang dipakai sebagai angka penimbang adalah harga jual pokok produk maka metode alokasinya disebut metode nilai jual relatif.

Penentuan Biaya Produksi dengan Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2012), metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Perbedaan metode *full costing* dan *variable costing* terletak pada pembebanan biaya-biaya produksi. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang perilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, sedangkan dalam metode *variable costing* hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi.

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Harga Jual

Kotler dan Keller (2009), menyatakan harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk jasa tersebut. Sementara Halim, dkk (2013) menyatakan bahwa penentuan harga jual produk atau jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting.

Laba Usaha

Stice (2009), menyatakan bahwa laba adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba diukur sebagai perbedaan antara arus masuk sumber daya (pendapatan dan keuntungan) dan arus keluar (beban dan kerugian) pada satu periode. Pendapatan diakui ketika (1) sudah direalisasikan atau dapat direalisasikan dan (2) telah dihasilkan melalui penyelesaian substansial dari aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan.

Penelitian Terdahulu

1. Wahyuni (2012) dengan judul Analisis Biaya Volume Laba melalui Alokasi Biaya Bersama Sebagai Perencanaan Laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa biaya volume laba melalui alokasi biaya bersama serta dalam perencanaan laba, dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah metode yang paling tepat digunakan oleh perusahaan adalah metode harga pasar, dan *break event point* dapat diketahui. Serta target laba yang harus yang harus dicapai juga dapat diketahui.
2. Rusdiana (2012) dengan judul Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk sampingan Pabrik Gula Gempolkrep. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Pabrik Gula Gempolkrep mengalokasikan biaya bersama ke produk utama yaitu gula dan tetes atas dasar penggunaan metode harga pasar. Sedangkan produk sampingan jumlahnya relatif tidak material sehingga Pabrik Gula Gempolkrep tidak mengalokasikan biaya bersama ke produk sampingan.
3. Moniaga dkk., (2014) dengan judul Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk pada UD. Sinar Sakti Manado. Hasil uji memperlihatkan biaya produksi masing-masing jenis produk pada UD. Sinar Sakti Manado. Alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau harga pasar menunjukkan harga pokok produksi dari masing-masing produk lebih tinggi dari laba yang dihasilkan tetapi perusahaan tidak mengalami kerugian karena laba yang dihasilkan dari masing-masing produk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Laba yang dihasilkan membantu

UD. Sinar Sakti Manado dalam mengetahui berapa kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing produk terhadap perusahaan.

4. Pomalingo dkk., (2014) dengan judul Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar memperoleh hasil yaitu besarnya HPP dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian skripsi ini termasuk ke dalam jenis data dokumenter. Dibutuhkan beberapa sumber data dalam melakukan penelitian ini. Adapun data tersebut yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan dan pegawai-pegawai yang bekerja di perusahaan. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan informasi dan data mengenai prosedur produksi terhadap tempat aqua gelas kupu-kupu, tempat aqua gelas bosai dan tempat aqua gelas pohon pada UD. SURADI. Selain itu wawancara ini juga difokuskan pada biaya-biaya dan aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan selama proses produksi sampai dengan output dan beserta besarnya biaya yang telah dikeluarkan,

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah semua data yang dilakukan untuk proses penelitian mulai dari aktivitas kegiatan produksi, informasi tentang bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dapat memengaruhi penentuan harga pokok produksi untuk produk bersama dengan pengalokasian biaya bersama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi untuk produk bersama dengan pengalokasian biaya bersama pada UD. SURADI.

Metode Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam alokasi biaya bersama untuk produk utama dalam menentukan harga pokok produksi:

1. Identifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi.
 - a. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)
Biaya bahan baku langsung meliputi tempat aqua mentahan yang dibeli dari pengrajin setempat dan kemudian akan diproses lebih lanjut.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan tenaga kerja yang dibayarkan untuk karyawan yaitu sebanyak 9 orang pekerja.

c. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya listrik, biaya angkut, biaya makan karyawan dan berbagai alat manual yang digunakan dalam proses produksi.

2. Menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xx	
Biaya tenaga kerja langsung	xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xx	
Biaya bersama	xx	+

Untuk mendapatkan informasi biaya-biaya yang dikeluarkan tiap produk yang dialokasikan didapat dengan pendekatan metode nilai jual relatif. Variasi penggunaan metode nilai jual relatif kita dapati bila satu atau beberapa produk bersama memerlukan biaya pengolahan tambahan setelah saat terpisah (*split-off*). Nilai jual produk bersama dapat diketahui setelah produk bersama tersebut mengalami pengolahan lebih lanjut. Dengan demikian pada saat terpisah produk bersama tersebut belum memiliki nilai jual. Untuk mengalokasikan biaya bersama perlu dihitung nilai jual hipotesis yang dihitung dengan cara mengurangi nilai jual produk bersama setelah diproses lebih lanjut dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan sejak saat terpisah sampai dengan produk tersebut siap untuk dijual, Mulyadi (2012).

Produk	Jumlah Unit	Harga jual per Unit	Total penjualan (1) x (2)	Biaya tambahan setelah saat terpisah	Harga jual hipotesis (2) - (4)	Persentase (%)	Alokasi Biaya Bersama	Total Biaya Produksi (4) + (7)	Gross Profit (3) - (8)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	xx	xx	xx	xx	Xx	xx	xx	xx	xx
B	xx	xx	xx	xx	Xx	xx	xx	xx	xx
C	xx	xx	xx	xx	Xx	xx	xx	xx	xx
Jumlah	xx	xx	xx	xx	Xx	xx	xx	xx	xx

Untuk menentukan total biaya per unit dihitung dengan cara sebagai berikut:

Alokasi biaya bersama	xx	
Biaya tambahan setelah titik pisah	xx	
Harga pokok produksi	xx	+

3. Penetapan Harga Jual

Penentuan harga jual produk dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi dengan laba yang ditetapkan sebesar 10% kemudian dibagi dengan total produksi pada bulan Oktober 2014.

$$\text{Harga Jual Produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba Yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi bulan Oktober 2014}}$$

4. Analisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi
5. Rekomendasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Produksi

Tabel 1 Data Produksi Tempat Aqua Gelas UD. SURADI bulan Oktober 2014

Jenis Produk	Volume Produksi
Tempat Aqua Gelas Kupu-Kupu	78
Tempat Aqua Gelas Bonsai	296
Tempat Aqua Gelas Pohon	50
Total	424

Sumber: UD. SURADI, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi tempat aqua gelas kupu-kupu, bonsai dan pohon pada UD.SURADI di bulan Oktober 2014.

Rincian Biaya-Biaya

Rincian biaya-biaya produksi tempat aqua gelas kupu-kupu, bonsai dan pohon pada UD. SURADI selama bulan Oktober 2014 sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan Biaya Bahan Tempat Aqua Gelas

Keterangan	Satuan	Kebutuhan Bahan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Tempat Aqua Gelas Kupu-Kupu setengah jadi	Unit	78	40.000	3.120.000
Tempat Aqua Gelas Bonsai setengah jadi	Unit	296	45.000	13.320.000
Tempat Aqua Gelas Pohon setengah jadi	Unit	50	50.000	2.500.000
Milamit	Liter	33,8	35.000	1.183.000
Tiner	Liter	33,8	15.000	507.000
Warna	Liter	3	40.000	120.000
Total Biya Bahan Baku Langsung				20.750.000

Sumber: UD. SURADI, 2014

Tabel 2 menunjukkan total biaya bahan baku utama yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi tempat aqua gelas kupu-kupu, bonsai dan pohon selama bulan Oktober 2014. Dengan total biaya bahan baku utama adalah sebesar Rp 20.750.000,-.

Tabel 3 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Perhari (Rp)	Total Gaji Perbulan (Rp)
1.	Penghalusan	4	50.000	4.800.000
2.	Finishing	2	50.000	2.400.000
3.	Packing	3	40.000	2.880.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Perbulan				10.080.000

Sumber: UD. SURADI, 2014

Dalam mengitung proporsi biaya tenaga kerja terhadap proses produksi tempat aqua kupu-kupu, bonsai dan pohon, terlebih dahulu menghitung total produksi pada bulan Oktober 2014. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Total Produksi Pada Bulan Oktober 2014

No	Keterangan	Harga Jual Produk
1	Tempat Aqua Kupu-Kupu	3.120.000
2	Tempat Aqua Bonsai	13.320.000
3	Tempat Aqua Pohon	2.500.000
4	Tempat Aqua Blok	17.640.000
5	Tempat Aqua Kura-Kura	1.750.000
6	Tempat Aqua Teratai	2.925.000
7	Toples	12.192.000
8	Asbak	3.360.000
9	Tempat Tisu	7.200.000
10	Jam Dinding	12.050.000
11	Lampu Duduk	4.240.000
12	Tempat Sendok	1.560.000

13	Vas	6.640.000
14	Rekal	7.910.000
15	Harley	3.825.000
16	Kapal	4.240.000
17	Kaligrafi	2.400.000
18	Tempat Lilin	840.000
19	Nampan	2.500.000
20	Dakon	2.465.000
21	Tempat Buah	3.915.000
22	Gucci Set	550.000
23	Miniatur	1.200.000
Total Nilai Produksi bulan Oktober 2014		115.942.000

Sumber: UD. SURADI, 2014

Dari tabel 4 total produksi pada bulan Oktober 2014 adalah Rp 115.942.000,-, maka proporsi untuk tempat aqua gelas kupu-kupu, bonsai dan pohon adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Nilai produksi tempat aqua gelas kupu-kupu, bonsai dan pohon}}{\text{Total produksi bulan Oktober 2014}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.120.00 + 13.320.000 + 2.500.000}{115.942.000} \times 100\% \\
 &= \frac{18.940.000}{115.942.000} \times 100\% \\
 &= 16,33 \%
 \end{aligned}$$

Biaya tenaga kerja = Proporsi tempat aqua gelas kupu-kupu, bonsai dan pohon x total biaya tenaga kerja per bulan

$$= 16,33\% \times \text{Rp } 10.080.000,-$$

$$= \text{Rp } 1.646.064,-$$

Tabel 5 Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

No.	Keterangan Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Penolong	96.347
2.	Biaya Listrik	65.320
3.	Biaya Pemeliharaan Mesin	5.443
4.	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	4.882
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		171.992

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi produknya, biaya ini diperoleh selama proses produksi di bulan Oktober 2014 adapun total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 171.992,-.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Tabel 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tempat Aqua Gelas Dengan Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Bahan Baku Langsung	20.750.000 (Tabel 4.4)
2	Biaya Tenaga Kerja	1.646.064 (Halaman 50)
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	161.667 (Tabel 4.10)
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	10.325 (Tabel 4.10)
Biaya Bersama		22.568.056

Sumber: Data diolah, 2014

Untuk mendapatkan informasi biaya-biaya yang dikeluarkan tiap produk yang dialokasikan didapat dengan pendekatan metode nilai jual relatif. Variasi penggunaan metode nilai jual relatif kita dapati bila satu atau beberapa produk bersama memerlukan biaya pengolahan tambahan setelah saat terpisah (*split-off*). Biaya pengolahan tambahan setelah saat terpisah (*split-off*) pada proses produksi tempat aqua gelas adalah biaya cukit yaitu pembuatan motif pada tempat aqua gelas

dengan pisau cukit. Biaya cukit ini dibayarkan langsung pada tukang cukit yang mengerjakan cukitan. Berikut adalah tabel perhitungan pengalokasian biaya bersama:

Tabel 7 Alokasi Biaya Bersama

Produk	Jumlah Unit	Harga Jual Per Unit	Total Penjualan (1) x (2)	Biaya Tambahan Setelah Saat Terpisah	Harga Jual Hipotesis (2) – (4)	Nilai Jual Hipotesis x Jumlah yang Diproduksi (5) x (1)	Persentase (%) (6) : 25.975.000	Alokasi Biaya Bersama (7) x 22.568.056	Total Biaya Tambahan Setelah Saat Terpisah (4) x (1)	Total Biaya Produksi (9) + (8)
Tempat Aqua Gelas:	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kupu-Kupu	78	60.000	4.680.000	3.000	57.000	4.446.000	17,117 %	3.862.974,146	234.000	4.096.974,146
Bonsai	296	65.000	19.240.000	3.500	61.500	18.204.000	70,083 %	15.816.370,690	1.036.000	16.852.370,690
Pohon	50	70.000	3.500.000	3.500	66.500	3.325.000	12,800 %	2.888.711,168	175.000	3.063.711,168
	424		27.420.000			25.975.000	100,000 %	22.568.056,000	1.445.000	24.013.056,000

Sumber: Data diolah, 2014

Bila sudah diketahui alokasi dari biaya bersama ke masing-masing produk maka total harga produksi produk tempat aqua gelas kupu-kupu, bonsai dan pohon dapat diketahui yaitu dengan cara alokasi biaya bersama ditambah dengan biaya tambahan masing-masing produk. Selanjutnya harga pokok produk per pcs dapat dihitung. Harga pokok produksi per pcs adalah:

$$1. \text{ Tempat Aqua Gelas Kupu-Kupu} = \frac{\text{Rp } 4.096.974,146,-}{78} \\ = \text{Rp } 52.525,-$$

$$2. \text{ Tempat Aqua Gelas Bonsai} = \frac{\text{Rp } 16.852.370,690,-}{296} \\ = \text{Rp } 56.934,-$$

$$3. \text{ Tempat Aqua Gelas Pohon} = \frac{\text{Rp } 3.063.711,168,-}{50} \\ = \text{Rp } 61.274,-$$

Perhitungan Laba Kotor Tempat Aqua Gelas Kupu-kupu, Bonsai dan Pohon

Labanya kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan, karena itu laba kotor dipengaruhi oleh harga dan kuantitas penjualan, dan juga harga perolehan tiap unit produk yang terjual.

Tabel 8 Harga Jual Tempat Aqua Gelas Kupu-kupu, Bonsai dan Pohon

Produk	Harga Jual
Tempat Aqua Gelas Kupu-kupu	Rp 60.000,-
Tempat Aqua Gelas Bonsai	Rp 65.000,-
Tempat Aqua Gelas Pohon	Rp 70.000,-

Sumber: UD. SURADI, 2014

Labanya Kotor = Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan

1. Laba Kotor Tempat Aqua Gelas Kupu-kupu = Rp 60.000,- – Rp 52.525,-
= Rp 7.475,-
2. Laba Kotor Tempat Aqua Gelas Bonsai = Rp 65.000,- – Rp 56.934,-
= Rp 8.066,-
3. Laba Kotor Tempat Aqua Gelas Pohon = Rp 70.000,- – Rp 61.411,-
= Rp 8.726,-

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode nilai harga pasar memperoleh hasil yaitu harga pokok produksi dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih besar dibandingkan hasil perhitungan analisis, sehingga laba kotor dari hasil perhitungan perusahaan lebih kecil dibanding dengan perhitungan laba kotor dari hasil analisis. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memproporsikan biaya-biaya produksi, akibatnya beban biaya produksi pada masing-masing barang produksi tidak diserap secara merata. Hasil uji ini sama dengan hasil penelitian dari Pomalingo (2014). Dengan demikian analisis alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada penelitian ini telah tepat dan sesuai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penetapan harga pokok produksi, UD. SURADI sebagai objek penelitian masih menerapkan harga pokok produksi dengan metode sederhana. Sehingga biaya-biaya tidak dialokasikan sesuai dengan seharusnya, dan mengakibatkan harga jual menjadi cukup tinggi.
2. Dalam memproduksi tempat aqua gelas pada UD. SURADI, terdapat biaya bersama pada saat mengolah bahan baku pada proses *finishing*, sampai pada proses produksi tersebut mencapai titik pemisahan atau *split-off*, setelah mencapai titik *split-off* masing-masing produk mengalami proses pengolahan lebih lanjut yang membutuhkan biaya tambahan. Setelah selesai diolah lebih lanjut, maka harga pokok produksi dari masing-masing produk dapat ditentukan.
3. Metode nilai jual relatif merupakan metode yang paling cocok dan tepat karena metode ini memiliki keunggulan bahwa nilai jual dapat mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk

Saran

Dalam penggolongan biaya produksi maupun mengumpulkan biaya produksi UD. SURADI seharusnya memperhatikan unsur-unsur biaya, agar perusahaan lebih efisien dalam penggunaan biaya. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat perusahaan seharusnya memiliki strategi dalam meningkatkan usahanya, perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk sebaiknya melakukan pengalokasian biaya bersama sehingga perusahaan dapat mengetahui laba yang dihasilkan oleh masing-masing produk. Dengan menerapkan pengalokasian biaya bersama maka perusahaan dapat memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat, dengan metode nilai jual relatif sebagai acuan dalam pengalokasian biaya bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., Chen Kung H. Lin, Thomas W. 2000. "Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Strategik. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. "Cost Accounting". Buku 1. Edisi keempat belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2011. "Akuntansi Biaya". Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2012. "Dasar-dasar Akuntansi Biaya". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul., Supomo Bambang dan Kusufi Syam Muhammad. 2013. "Akuntansi Manajerial". Edisi Kedua. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Hansen, Don R dan Maryane M Mowen. 2009. "Managerial Accounting. Akuntansi Manajerial". Jakarta: Salemba Empat.
- Hornigren, Charles T., Srikant M. Datar dan George Foster. 2008. "Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial". Jilid 1. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Indeks.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. "Manajemen Pemasaran". Edisi 13 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adi. 2011. "Peranan Activity Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebenarnya untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada PT. Panca Mitra Sandang Indah)". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 04, Tahun ke-2, Januari-April.
- Moniaga, Rinna., Agus T. Poputra dan Sherly Pinatik. 2014. "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk pada UD. Sinar Sakti Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2, Hal. 733-744.
- Mulyadi. 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2010. "Akuntansi Biaya". Cetakan Kedua. Bandung: Refika Aditama.
- Pomalingo, Suwahyu., Jenny Morasa dan Victorina Z. Tirayoh. 2014. "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1141-1150.

- Pricilia., Jullie J. Sondakh dan Agus T. Poputra. 2014. "Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada UD. Martabak Mas Narto Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1077-1088.
- Rohmah, Ainur. 2014. "Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan untuk Efisiensi Biaya Produk pada Usaha Kana Kaya". *Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Rusdiana, Novi. 2012. "PENGALOKASIAN BIAYA BERSAMA PADA PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPIANGAN PADA PABRIK GULA GEMPOLKREP MOJOKERTO". Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Artikel. <http://rusdiananovi.blogspot.com/2012/08/pengalokasian-biaya-bersama-pada-produk.html>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2014.
- Samsul, Nienik H. 2013. "Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variabel Costing untuk Harga Jual CV. PYRAMID". *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, Hal. 366-373.
- Setyaningrum, Dyah Ayu. 2013. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Mustika Blora berdasarkan Sistem *Activity Based Costing*". *Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Stice dan Skousen. 2009. "Akuntansi Keuangan". Buku 1. Edisi Ke 16. Terjemahan Akbar A. Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, Sri. 2012. "Analisis Biaya Volume Laba melalui Alokasi Biaya Bersama sebagai Perencanaan Laba". *Jurnal STIE Asia*. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia. <http://download.php?val=5275&article=115853>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2014.
- Witjaksono, Armanto. 2006. "Akuntansi Biaya". Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.